

SISTEM INFORMASI PELAYANAN KELUARGA BERENCANA KAMPUNG KB BERBASIS WEB PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB KABUPATEN ALOR

Hans Julianus Maleimakuni¹ Yohanes Payong²

^{1 2 3} Program Studi Teknik Informatika Strata Satu STIKOM Uyelindo Kupang
Jl. Perintis Kemerdekaan I - Kayu Putih – Kupang – NTT
Email : maleimakunihansj86@gmail.com

ABSTRAK

In the success of the KKBPK program, competent program managers are needed, and can utilize technology properly to support the implementation of the program, especially in managing a complete, structured, and transparent information system to service officers and also the community so that the need for information is needed by every party involved. interested parties can be fulfilled properly, completely, quickly. The purpose of this research is to build a Web-Based Information System for Family Planning Services at the Alor District Family Planning and Family Planning Service to make it easier for family planning field officers (PLKB) to convey all information and activities for family planning services. The method used for designing this system is the waterfall method. The results to be achieved through the Web-Based Kampung KB Family Planning Service Information System are to make it easier for family planning field officers to convey all information and family planning service activities carried out to all service users, both service officers and the general public.

Keywords: *Information System, KB Village, Web-Based.*

1. Pendahuluan

Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Dalam mensukseskan program KKBPK dibutuhkan tenaga pengelola program yang kompeten, yaitu tenaga pengelola KB yang telah memenuhi standar kualitas, baik dari segi akademis, maupun teknik-teknik manajerial pelayanan/pengelolaan pogram KB.

Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Kampung KB merupakan salah satu senjata pamungkas baru pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan, terutama di wilayah-wilayah yang jarang terlihat oleh pandangan pemerintah

Jumlah Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang

melaksanakan tugas yaitu sebanyak 47 orang yang tersebar pada 17 kecamatan dengan 157 desa. Dari jumlah tersebut, saat ini sebanyak 42 desa telah dicanangkan pemerintah sebagai kampung KB yang tersebar pada 17 kecamatan. Fasilitas penunjang kegiatan penyuluhan bagi PLKB yaitu setiap kecamatan mempunyai 1 gedung UPT, 1 buah Labtop untuk setiap UPT dan tingkat pendidikan PLKB rata-rata berjenjang S1 dengan berbagai bidang ilmu.

Permasalahan yang dihadapi Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Alor dalam mewujudkan program ini berdasarkan letak geografis adalah tidak sebandingnya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) dengan jumlah desa yang akan dicanangkan pemerintah sebagai kampung KB yang akan tersebar pada 175 desa yaitu rata – rata 2 sampai dengan 3 orang pada 1 kecamatan untuk pelaksanaan program dan kegiatan. Di samping permasalahan ini, jarak tempuh juga mempengaruhi terlaksananya program ini secara baik sehingga akses informasi yang diberikan kepada sesama petugas lapangan keluarga berencana dan masyarakat menjadi sangat terbatas.

Hasil yang akan dicapai melalui Sistem Informasi Pelayanan Keluarga Berencana Kampung KB Berbasis Web pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Alor yang dibangun ini yaitu memudahkan petugas lapangan keluarga berencana menyampaikan segala informasi dan kegiatan pelayanan KB yang dilakukan kepada semua pengguna layanan baik itu petugas pelayanan KB maupun masyarakat secara umum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Kampung Keluarga Berencana

Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016, Kampung KB terus tumbuh pesat. Semangat membentuk dan mendirikan Kampung KB di seluruh Nusantara telah menghasilkan ratusan Kampung KB. Targetnya pada tahun 2017 ini terdapat satu Kampung KB di setiap satu kecamatan di seluruh Indonesia. Artinya, sepanjang tahun 2017 ini bakal ada sekitar 7166 Kampung KB di seluruh Indonesia.

Hingga April 2017, Kampung KB yang sudah terbentuk baru 633. Masih ada sekitar 9 bulan lagi untuk mengejar sekitar 6000 Kampung KB. Kampung KB merupakan salah satu “senjata pamungkas” baru pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan, terutama di wilayah-wilayah yang jarang “terlihat” oleh pandangan pemerintah. Kampung KB kedepannya akan menjadi ikon program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

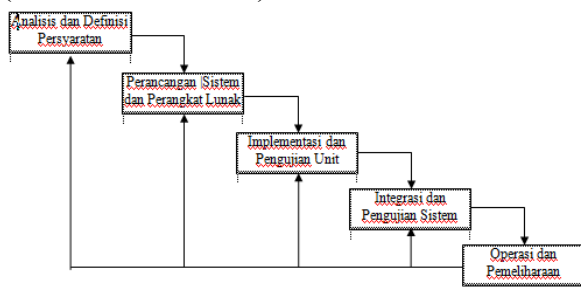
Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Prinsipnya Program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata metode yang berarti cara tepat untuk melakukan sesuatu dan

logos yang berarti ilmu atau pengetahuan yang digunakan jadi dapat metodologi dapat diartikan sebagai prosedur atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk mendapat suatu kesimpulan dengan menggunakan pengetahuan. Metodologi penelitian dapat berupa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. langkah-langkah yang digunakan adalah studi literature, wawancara dan observasi

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian adalah metode waterfall. Menurut Sommerville (2011), Waterfall Model merupakan salah satu model proses perangkat lunak yang mengambil kegiatan proses dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi dan evolusi, dengan mempresentasikannya sebagai fase-fase proses yang berbeda seperti analisis dan definisi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi dan pengujian unit, integrasi dan pengujian sistem dan pemeliharaan (Sommerville, 2011).

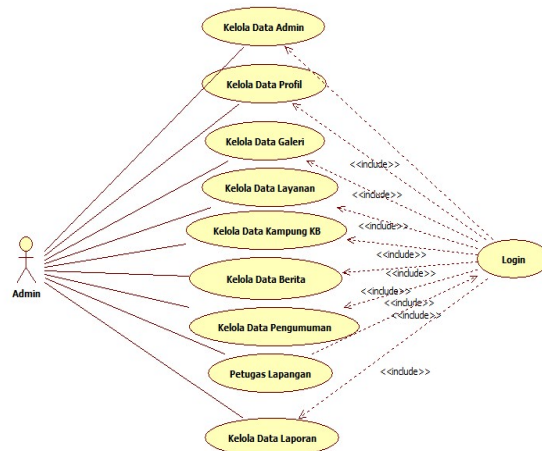


Gambar 1. Metode Waterfall

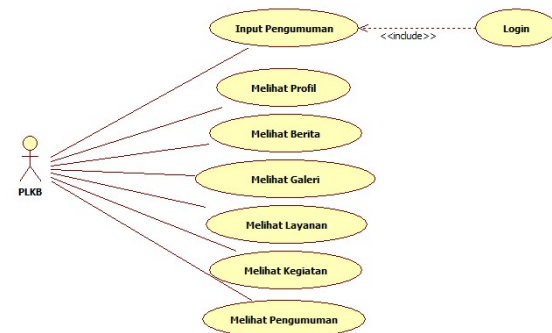
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Use case Diagram

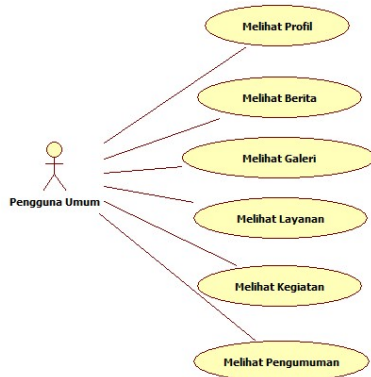
Use Case View digunakan untuk memodelkan fungsionalitas-fungsionalitas system/perangkat lunak dilihat dari pengguna yang ada diluar sistem (yang sering dinamakan aktor). Use case pada dasarnya merupakan unit fungsionalitas koheren yang diekspresikan sebagai transaksi-transaksi yang terjadi antara aktor dan system.



Gambar 2. Use case Admin



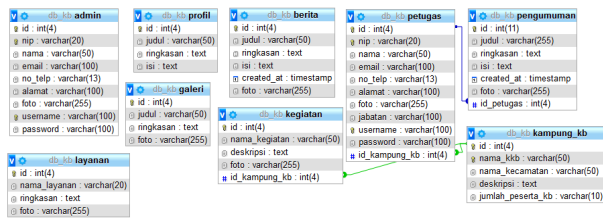
Gambar 2. Use case PLKB



Gambar 3. Use case Pengguna Umum

4.2 Class diagram

Class diagram menunjukkan hubungan antara *class* dalam sistem yang sedang dibangun bagaimana mereka saling berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan

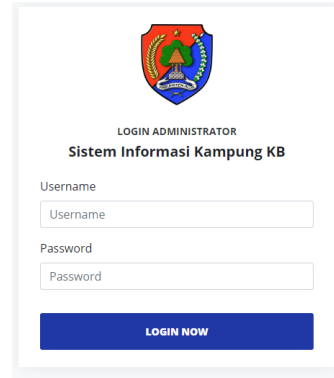


Gambar 4. Class Diagram

4.3 Implementasi Sistem

1. Halaman Login Admin Utama

Halaman ini berfungsi untuk memberikan akses kepada Admin utama dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Alor untuk dapat mengelola data untuk ditampilkan ke halaman User. Admin Utama mengakses dengan cara memasukkan *Username* dan *Password* kemudian dengan menekan tombol *Login Now*.



Gambar 5. Login Admin

2. Halaman Beranda Admin

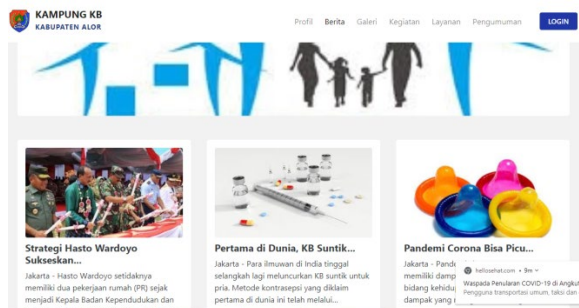
Halaman ini berfungsi untuk menampilkan informasi pada sistem yang di kelola oleh administrator untuk ditampilkan pada halaman yang dapat dilihat oleh pengunjung.



Gambar 6. Beranda Admin

3. Halaman Beranda Pengguna Umum

Halaman ini berfungsi sebagai media informasi dan pada sistem didalamnya terdapat informasi tentang kampung KB berupa profil, berita, galeri, kegiatan, layanan dan pengumuman yang dapat dilihat oleh masyarakat dan sebagai media penyampaian informasi antar sesama petugas lapangan.



Gambar 7. Halaman Berita

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem informasi pelayanan keluarga berencana kampung KB ini dapat membantu petugas lapangan dalam penyampaian informasi kegiatan di lapangan serta dapat memberika informasi yang akurat tentang kegiatan tersebut.
2. Sistem informasi pelayanan keluarga berencana kampung KB ini dapat menampilkan informasi tentang KB kepada pengguna secara umum serta petugas lapangan sehingga dapat meningkatkan kaulitas informasi yang diberikan.
3. Sistem informasi pelayanan keluarga berencana kampung KB ini dapat digunakan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB sebagai media promosi pelayanan KB kepada pengguna layanan.
4. Dengan sistem ini maka dapat memudahkan petugas lapangan untuk memberika laporan tentang kegiatan yang dialkukan secara cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. Sejarah BKKBN. Jakarta (ID) : BKKBN.
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. Kampung KB sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta (ID) : BKKBN.
- Ahmad L. 2018. Sistem Informasi Manajemen : Buku Referensi. Banda Aceh (ID) : KITA.
- Arinta. 2008. Efektifitas Program Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri [Skripsi]. Medan (ID) : Universitas Sumatera Utara.
- Ariyanti. F. 2018. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Web Pada PT Industira [Skripsi]. Tangerang (ID) : STIMIK Raharja.
- Azwar S. 2009. Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web dengan menggunakan PHP dan MYSQL di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Medan (ID) : Universitas Sumatera Utara.
- Gordon B. Davis. 2014.. Sistem Informasi Manajemen. Seri Manajemen No.99-B Jakarta (ID) : PPM.
- Hermawan J. 2004. Analisa Desain dan Pemrograman Berorientasi Objek dengan UML dan Visual Basic Net. Yogyakarta (ID) : Andi.
- Irwanti. 2016. Pengembangan Sistem Informasi Keluarga Sejahtera Sebagai *Tools* Pendataan Posdaya [Jurnal]. Semarang (ID) : Universitas Negeri Semarang.

- Muslihudin. M. 2016. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Metode Terstruktur dan UML. Yogyakarta (ID) : Andi
- Nugroho A. 2010. Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek dengan Metode USDP. Yogyakarta (ID) : Andi.
- Rusmawan. U. 2019. Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemograman. Jakarta (ID) : PT Elex Media Komputindo.
- Sommerville. 2011. Software Engineering (Rekayasa Perangkat Lunak). Jakarta (ID) : Erlangga.
- Sunyoto D. 2014. Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi. Yogyakarta (ID) : CAPT.